

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran inovatif yang diajarkan pada lembaga pendidikan formal maupun non formal. Pembelajaran ini sebagai upaya untuk menpuan berbahasa yang dimiliki siswa sehingga cakap dalam berbahasa dan lancar dalam berkomunikasi. Untuk dapat berbahasa yang baik maka siswa perlu memiliki kemampuan yang baik dalam berbicara. Dengan kemampuan berbicara yang baik maka siswa akan lebih mudah mengkomunikasikan informasi yang diperolehnya melalui media atau buku yang dibacanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara sangat diperlukan untuk dikuasai oleh setiap siswa.

Untuk kemampuan berbahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat aspek yaitu aspek membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat keterampilan berbahasa sebagai alat untuk berkomunikasi harus dikuasai oleh setiap orang terutama oleh siswa itu sendiri, dari komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Dengan demikian perlu usaha untuk meningkatkan dan mengefektifkan penggunaan cara atau tehnik-tehnik pembelajaran siswa sebagai bagian integral dalam proses belajar mengajar.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari adalah keterampilan berbicara sebagai media komunikasi yang efektif. Menurut Tarigan, (2008:132) menyatakan bahwa berbicara adalah menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Sejalan dengan pendapat di atas ini Tarigan (2008: 16) mengatakan bahwa berbicara adalah kemampuan artikulasi, atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif. Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami oleh orang lain.

Berbicara merupakan proses komunikasi secara lisan, hal itu sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Haryadi dan Zamzani (2007:54), bahwa “Berbicara adalah suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Berbicara sebagai salah

satuproses penyampaian maksud kepada orang lain secara lisan, keberhasilannya ditentukan oleh kemampuan pembicara. Kemampuan tersebut salah satunya bisa berbentuk terhadap makna pesan yang hendak disampaikan. Seorang pembicara yang memiliki kemampuan menyampaikan pesan berupa ide, pikiran, isi hati orang lain dengan baik maka isi pesan tersebut akan mudah dipahami oleh orang yang menerima pesan tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kemampuan tersebut maka keterampilan berbicara perlu dilatihkan dan dipelajari baik melalui lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Banyak orang mengatakan bahwa semua orang menganggap mudah untuk bisa berkomunikasi secara lisan, tetapi tidak semua memiliki keterampilan berbicara yang baik dan benar. Oleh karena itu, pembelajaran berbicara seharusnya mendapat perhatian dalam pembelajaran berbahasa di sekolah dasar. Karena keterampilan berbahasa di sekolah merupakan inti proses pembelajaran di sekolah, karena di sekolah siswa dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya. Keterampilan berbicara sangat penting diajarkan karena dapat mengembangkan keterampilan lainnya yakni membaca, menulis dan menyimak dan kemampuan berpikir.

Berdasarkan observasi awal peneliti memperoleh data pada aspek berbicara di kelas V SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo dengan jumlah siswa 20 orang, sebagian besar siswa atau sekitar 13 orang atau 64,5% belum mampu berbicara dengan baik dan benar hal ini terlihat banyak siswa yang kurang mengembangkan kemampuan berbahasa lisannya dengan baik dan benar hal ini dikarenakan siswa kurang mengekspresikannya diri lewat berbicara dengan kata lain kemampuan siswa dalam berbicara masih rendah. Siswa sering merasa malu ketika diminta untuk berbicara apalagi berbicara di depan kelas dihadapan teman-temannya. Hal ini mungkin dikarena kurangnya pemahaman siswa akan pembahasan yang dipelajarinya dan kurangnya kosakata siswa sehingga siswa akan merasa kaku ketika diminta guru untuk berbicara.

Salah satu faktor penyebab munculnya masalah di atas adalah guru kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dan mengeluarkan ide-ide dalam proses pembelajaran. Di samping itu dalam proses pembelajaran guru kurang memperhatikan perbedaan individual siswa. Pada dasarnya setiap siswa berbeda yang satu dengan yang lainnya, baik dalam hal kemampuan maupun belajarnya. Itu berarti setiap siswa mempunyai ciri-ciri yang khusus. Kondisi seperti ini yang menyebabkan adanya perbedaan kebutuhan pada setiap siswa.

Usaha untuk meningkatkan prestasi belajar dan kualitas pendidikan, perbedaan individu perlu mendapat perhatian yang lebih serius. Titik sentralnya adalah tindakan guru pada proses pembelajaran. Salah satu tindakan guru dalam pembelajaran yang berorientasi pada sikap menghargai perbedaan individu adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek berbicara. Dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yang tepat dimana dapat melatih kemampuan berbicara siswa secara intensif salah satu metode pembelajaran yang tepat yakni metode *drill*.

Metode *drill* menurut Surakhmad, (2008:23) mengatakan bahwa metode *drill* disebut juga sebagai latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara berulang-ulang.

Bertolak dari uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang di formulasikan dalam sebuah judul “Kemampuan Siswa Berbicara dengan Metode *Drill* di Kelas V SDN 3 Telaga.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara
2. Kurangnya latihan yang diberikan guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa.
3. Ketidak sesuaian materi yang diajarkan dengan metode pembelajaran yang digunakan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Kemampuan Siswa Berbicara dengan metode *Drill* di Kelas V SDN 3 Telaga ?

1.4 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan siswa berbicara dengan metode *drill* di kelas V SDN 3 Telaga.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat :

1. Meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam membentuk *skill* dan melatih perkembangan potensi siswa sehingga menjadi manusia yang cakap kreatif dan mandiri dalam pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan pelajaran lain.
2. Memberikan kesadaran kepada guru pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Menambah pengetahuan serta wawasan guru mengenai teknik penggunaan metode pembelajaran

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat :

1. Bagi Siswa, dapat membiasakan siswa belajar aktif untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam pembelajaran.
2. Bagi Guru, dapat dijadikan salah satu alternatif untuk selalu mencari teknik mengajar yang lebih efektif dan efisien dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran dengan memperhatikan minat dan kemampuan belajar siswa.
3. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan positif sebagai produsen atau penghasil lulusan siswa yang berkualitas, inovatif dan kreatif.
4. Bagi Peneliti, Memperoleh informasi yang dapat diaplikasikan dalam mengajarkan pembelajaran di kelas.